

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dimana dalam pengembangan kurikulumnya mengacu kepada Pedoman Pengembangan Kurikulum LPTK (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2012). Seperti yang tertera pada Buku Pedoman Akademik, bahwa dengan mengacu kepada Pedoman Pengembangan Kurikulum LPTK Ditjen Dikti dan Pedoman Pengembangan Kurikulum UNJ, pendidikan profesi dapat diselenggarakan dengan pola berlapis, artinya pendidikan profesi dilaksanakan setelah program akademik S1 atau dengan pola integrasi, yaitu program akademik dan profesi secara bersamaan. Kurikulum untuk program akademik S1 dikembangkan dengan 3 landasan prinsip, salah satunya adalah *Active Learning in Higher Education* (ALIHE).¹

ALIHE yaitu paradigma belajar yang semula dipahami sebagai “menerima pengetahuan secara pasif dan reseptif” menjadi “mencari dan mengkonstruksi pengetahuan secara aktif menggunakan berbagai strategi”. Mengajar yang semula dipersepsi sebagai “melaksanakan rencana pembelajaran yang sudah dirancang secara sepihak dengan metode ceramah atau kuliah” harus diubah menjadi “berpartisipasi dengan mahasiswa dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan karakter baru”. Berbagai strategi dijalankan untuk membantu mahasiswa belajar secara aktif dengan

¹ Zainal Rafli, dkk., Pedoman Akademik 2013/2014 Universitas Negeri Jakarta, hal. 37.

meminta mereka mengerjakan tugas-tugas yang bervariasi seperti: praktikum, presentasi, seminar, dan pembuatan model.²

Diantara berbagai jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Sosial UNJ, Jurusan Sejarah juga mengembangkan landasan prinsip ALIHE dimana mahasiswa berpartisipasi dalam mencari dan mengkonstruksi pengetahuan secara aktif. Salah satu mata kuliah yang menerapkan landasan prinsip tersebut adalah Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Mata kuliah ini menuntut mahasiswa untuk belajar menemukan fakta, gejala atau konsep tertentu di luar perkuliahan melalui pengalaman yang bersifat empirik dan mencakup pengamatan, intepetasi dan eksperimen serta penerapan konsep dengan segala hal yang terkait. Mata kuliah ini wajib diikuti oleh mahasiswa aktif dan menjadi salah satu persyaratan menyelesaikan jenjang pendidikan S1.

Standar Operasional Prosedur Kuliah Kerja Lapangan Prodi Pendidikan Sejarah menjelaskan bahwa Kuliah Kerja Lapangan adalah proses perkuliahan yang dilakukan di lapangan sebagai laboratorium ilmu sosial dan ilmu kebudayaan. Sebagaimana perkuliahan, KKL merupakan sarana belajar dan juga sarana merefleksikan pengetahuan yang diberikan selama perkuliahan.³ Sehingga mahasiswa dapat mengembangkan materi dan kemampuan serta menambah wawasan dan pengetahuan yang ada di lapangan sebagai pelengkap materi dalam kegiatan perkuliahan.

² *Ibid.*, hal. 40.

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial Prodi Pendidikan Sejarah, Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan No. Dok. : SOP-UKA-05 Tahun 2013, hal. 2-3.

KKL juga dimaksudkan sebagai pedoman secara teknis bagi mahasiswa dan dosen dalam proses pembimbingan penulisan skripsi sebagai tugas akhir dalam penyelesaian pendidikan jenjang strata satu (S1).⁴ Didalam kegiatan KKL terdapat serangkaian kegiatan yang sesuai dengan prosedur penulisan skripsi, mulai dari menyusun rencana penelitian, mencari buku yang relevan, melakukan penelitian di lapangan, pengolahan data hingga penulisan laporan penelitian. Rangkaian kegiatan tersebut mendukung mahasiswa dalam memahami prosedur yang harus dilakukan ketika penyusunan skripsi.

Sebelum melaksanakan program KKL, Jurusan Sejarah melakukan beberapa tahap perencanaan yang melibatkan mahasiswa. Antara lain, Ketua Jurusan menyebarkan angket ketertarikan mahasiswa mengenai daerah yang menjadi obyek studi lapangan. Setelah itu, Ketua Jurusan mengumpulkan seluruh mahasiswa yang akan mengikuti KKL untuk menentukan lokasi penelitian. Mengingat KKL merupakan kegiatan perkuliahan, maka pemilihan lokasi penelitian ini tentunya dengan kajian perkuliahan yang relevan dengan obyek studi dan mempertimbangkan unsur pembiayaan. Untuk mempermudah penelitian, koordinator KKL membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan sub-sub tema dari tema besar penelitian yang akan diteliti. Dua minggu sebelum pelaksanaan mahasiswa dianjurkan untuk melakukan diskusi kelompok dan membaca buku yang relevan untuk memperkuat teori. Rangkaian materi dan teori yang didapatkan di lapangan itulah yang kemudian digunakan mahasiswa untuk menyusun laporan penelitian.

⁴ *Ibid.*, hal. 2

Berdasarkan observasi awal berupa wawancara yang dilakukan di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, diketahui sebagian mahasiswa berasumsi bahwa Kuliah Kerja Lapangan merupakan kegiatan yang lebih cenderung kepada jalan-jalan/wisata, sementara KKL merupakan kegiatan perkuliahan pada objek-objek yang telah ditentukan.

Hal ini menjadi alasan peneliti untuk meneliti persepsi mahasiswa terhadap Kuliah Kerja Lapangan di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

B. Pembatasan Masalah

KKL merupakan salah satu mata kuliah dalam pogram akademik S1 yang dirancang sesuai dengan kurikulum UNJ, dimana mahasiswa berpartisipasi aktif dalam mencari dan mengkonstruksi pengetahuan. Mahasiswa mempunyai peran aktif dalam kegiatan tersebut mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga akhir kegiatan, sehingga keberhasilan dari tujuan kegiatan tersebut juga bergantung dari bagaimana mahasiswa menghadapi KKL itu sendiri. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Sejarah dalam masalah Kuliah Kerja Lapangan. Adapun masalah penelitian ini dibatasi pada persepsi mahasiswa tentang Kuliah Kerja Lapangan di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana persepsi mahasiswa tentang Kuliah Kerja Lapangan di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi Jurusan Sejarah sebagai pertimbangan agar lebih baik lagi dalam melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan. Bagi mahasiswa Jurusan Sejarah yang membaca hasil penelitian ini dapat lebih memahami tujuan dari dilaksanakannya kuliah kerja lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Kuliah Kerja Lapangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kuliah lapangan adalah kuliah langsung praktik di lapangan yang sesuai dengan keahlian bidang ilmu yang dituntut. Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini memberikan pengalaman spesifik di industri, dunia kerja, dan/atau masyarakat dalam rangka meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa. Kegiatan ini dikelola program studi/jurusan atau fakultas masing-masing.⁵

Standar Operasional Prosedur Kuliah Kerja Lapangan Prodi Pendidikan Sejarah menjelaskan bahwa Kuliah Kerja Lapangan adalah proses perkuliahan yang dilakukan di lapangan sebagai laboratorium ilmu sosial dan ilmu kebudayaan. Sebagaimana perkuliahan, KKL merupakan sarana belajar dan juga sarana merefleksikan pengetahuan yang diberikan selama perkuliahan.⁶ Menurut Alipandie yang dikutip dari skripsi Fatiah Suraya mengungkapkan bahwa kuliah lapangan adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak para mahasiswa keluar kelas mengunjungi suatu tempat untuk menyelidiki atau mempelajari hal tertentu

⁵ Zainal Rafli, dkk., *op.cit.*, hal. 69.

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial Prodi Pendidikan Sejarah, *op.cit.*, hal. 2-3.

dibawah bimbingan dosen.⁷ Dengan mata kuliah ini diharapkan mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan wawasan terhadap peninggalan-peninggalan sejarah serta kebudayaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa KKL merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa UNJ untuk menyelesaikan program akademik S1, dibawah bimbingan Ketua Jurusan dan dosen pembimbing.

Sebelum kegiatan KKL dilaksanakan, dosen telah merencanakan objek-objek yang akan dikunjungi yang memiliki keterkaitan dengan teori-teori yang telah didapatkan selama perkuliahan.

Berikut ini adalah prosedur pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan:⁸

a. Proses Perencanaan

- 1) Ketua Program Studi menyebarkan angket ketertarikan mahasiswa mengenai daerah yang menjadi obyek studi lapangan.
- 2) Ketua Prodi mengumpulkan mahasiswa yang akan melaksanakan KKL untuk menentukan dan memastikan lokasi penelitian dengan mempertimbangkan unsur pembiayaan dan kajian perkuliahan yang relevan dengan obyek studi.
- 3) Ketua Prodi menunjuk salah seorang dosen untuk menjadi koordinator KKL.
- 4) Ketua Prodi, koordinator KKL dan Penanggung Jawab KKL unsur mahasiswa menunjuk orang atau lembaga yang akan memfasilitasi pelaksanaan KKL .
- 5) Dua minggu sebelum kegiatan lapangan, peserta KKL diberikan surat pernyataan untuk mengikuti kegiatan KKL hingga selesai.

⁷ Fatiah Suraya, "Nilai-nilai Positif Kuliah Lapangan Menurut Persepsi Mahasiswa Di Jurusan Pendidikan Sejarah FIPS IKIP Jakarta" (Skripsi yang tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, 1995, hal. 2).

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial Prodi Pendidikan Sejarah, *op.cit.*, hal. 3-4.

- 6) Apabila ada mahasiswa yang ingin izin pulang terlebih dahulu, diwajibkan membuat surat pernyataan orangtua di atas materai 6000 dan dikumpulkan minimal tiga hari sebelum pelaksanaan KKL.

b. Proses Pelaksanaan

- 1) Dua minggu sebelum kegiatan lapangan, Koordinator KKL menyelenggarakan penguatan teori yang sesuai dengan obyek studi melaksanakan penyeleksian judul skripsi dalam waktu tiga hari (minimal tiga pertemuan).
- 2) Pelaksanaan KKL, dosen dan mahasiswa melakukan perkuliahan lapangan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

c. Laporan Kegiatan dan Perkuliahan

- 1) Setelah kegiatan KKL berakhir, Koordinator KKL dan PJ unsur mahasiswa membuat laporan kegiatan, meliputi: pembiayaan dan pelaksanaan kegiatan.
- 2) Koordinator KKL mengkoordinasikan dosen untuk melakukan pembimbingan hasil KKL sesuai kelompok yang sudah ditentukan.
- 3) Proses pembimbingan untuk penulisan laporan hasil kajian perkuliahan lapangan minimal dilakukan satu bulan satu kali hingga akhir semester (empat kali per-semester).
- 4) Pada akhir semester, masing-masing kelompok KKL mempresentasikan hasil KKL secara terbuka. Presentasi juga dilakukan lewat mading maupun media sosial.

2. Persepsi Mahasiswa Sejarah

Persepsi mempunyai banyak rumusan, tergantung dari sudut pandang para ahli masing-masing disiplin ilmu yang digelutinya. Menurut Desiderato yang dikutip dalam buku Jalaluddin Rakhmat mengungkapkan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).⁹ Davidoff menyatakan bahwa persepsi adalah proses mengorganisir dan menggabungkan data indera untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga menyadari lingkungan sekitar diri sendiri.¹⁰ Proses pembentukan persepsi dengan indera ini diterima sebagai informasi, sebagaimana dikemukakan oleh Slameto bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.¹¹ Persepsi merupakan suatu proses penafsiran mahasiswa yang diawali oleh rangsangan atau stimulus dari alat indera yang selanjutnya diteruskan ke otak atau pusat susunan saraf, sehingga mahasiswa tersebut mampu mengintrepetasikan apa yang diterimanya.

Proses persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman mahasiswa mengenai objek tersebut. Menurut Tichener yang dikutip Chaplin bahwa persepsi merupakan satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman masa lalu.¹² Leavit berpendapat bahwa persepsi sebagai proses seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi menurutnya adalah bagian dari keseluruhan proses

⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung:Rosda, 2012), hal. 50.

¹⁰ Linda L. Davidoff, *Psikologi Suatu Pengantar* (Jakarta:Erlangga, 1989), hal. 232.

¹¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta:Rineka Cipta, 2003) hal. 102.

¹² Chaplin, J.P., *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2008), hal. 358.

yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan.¹³ Persepsi mahasiswa terhadap stimulus suatu objek akan berbeda tergantung pada pengalaman mahasiswa memandang objek yang diterima itu sudah pernah dikerjakan.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh penginderaan sebagai faktor psikologis. Kedua faktor ini saling mempengaruhi proses persepsi. Menurut Atkinson dan Hilgard yang dikutip oleh Ali dan Asrori bahwa persepsi merupakan proses mengintegrasikan dan mengorganisasikan pola-pola stimulus yang berasal dari lingkungan.¹⁴ Hal ini diperjelas oleh Toha yang mengatakan bahwa persepsi pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.¹⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan kemampuan individu dalam memahami informasi/objek disekitar lingkungannya yang diperoleh melalui alat inderawi yang kemudian diteruskan ke pusat susunan saraf/otak dan diwujudkan dalam bentuk pendapat, tindakan dan penilaian terhadap apa yang diterimanya.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang mempersiapkan diri dalam keahlian tertentu dalam tingkat pendidikan tinggi.¹⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mahasiswa diartikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi.¹⁷ Mahasiswa

¹³ Alex Sobur, Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah (Bandung:Pustaka Setia, 2003), hal. 445-446.

¹⁴ Mohammad Asrori Ali, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik (Jakarta:Bumi Aksara, 2004), hal. 192.

¹⁵ Miftah Toha, Perilaku Organisasi,Konsep Dasar dan Aplikasinya (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2003), hal.141.

¹⁶ Yohannes Somawiharja, Visi Pelayanan Mahasiswa. <http://relsgi.eng.ohio-state.edu/-beiley/misc/visi.html> (diakses pada tanggal 15 Januari 2015)

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), hal. 696.

sebagai bagian dari komponen dalam sistem lembaga pendidikan tinggi, memiliki nalar untuk berpikir secara kritis dan bertanggungjawab.

Menurut Suparno, mahasiswa adalah pengguna jasa layanan perguruan tinggi, sekolah maupun lembaga diklat sekaligus juga merupakan masukan (input) di dalam sistem ini.¹⁸ Selain itu menurut Salam, mahasiswa adalah kelompok manusia penganalisis yang bertanggungjawab untuk mengembangkan kemampuan penalaran individu.¹⁹ H.A.R Tilaar mengatakan bahwa mahasiswa adalah sekelompok manusia yang mendapat kepercayaan dari masyarakatnya sebagai penjamin masa depannya yang lebih maju.²⁰ Mahasiswa sebagai komponen utama pengguna jasa perguruan tinggi harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir secara analisis dan bertanggungjawab agar dapat membawa perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa adalah proses yang diawali oleh penginderaan sehingga dapat menemukan dan memahami kondisi pembelajaran sejarah yang membangkitkan kemampuan berpikir serta kesadaran mahasiswa secara rasional untuk menentukan penilaian dan kritik dalam penelitian tentang kuliah kerja lapangan di Jurusan Sejarah terhadap apa yang dilihat, didengar serta dirasakan terhadap sesuatu yang menimbulkan kesan.

¹⁸ A. Suhaenah Suparno, Membangun Kompetensi Belajar (Jakarta: Direktorat Jenderal Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 166.

¹⁹ Burhanuddin Salam, Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 69.

²⁰ H.A.R Tilaar, Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi (Jakarta: Grasindo, 1997), hal. 371.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si. yang berjudul “Hubungan Antara Pemahaman dengan Persepsi Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan PIPS FKIP UNILA Tahun 2008”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman dengan persepsi pelaksanaan kuliah kerja lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik survei. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung Tahun 2008.

Berdasarkan hasil penelitian ini, telah berhasil diuji bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemahaman dengan persepsi pelaksanaan kuliah kerja lapangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Unila yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan dengan rumus korelasi koefisien kontingensi didapat hasil koefisien kontingensi $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $r_{hitung} = 0,471 > r_{tabel} = 0,304$. Ini berarti bahwa hubungan antara pemahaman dengan persepsi pelaksanaan kuliah kerja lapangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Unila mempunyai hubungan sedang.

Penelitian yang dilakukan oleh Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si menjadi relevan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji tentang persepsi mahasiswa terhadap kuliah kerja lapangan. Selain itu, metode dan teknik penelitian yang digunakan sama, yakni metode kuantitatif dengan teknik survei.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data empiris mengenai persepsi mahasiswa Sejarah tentang Kuliah Kerja Lapangan di Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. Waktu penelitian dilaksanakan awal bulan Maret sampai dengan November 2015.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik survei melalui penyebaran angket. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan.²¹ Dalam penelitian deskriptif, peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa.²² Sedangkan teknik survei adalah penelitian yang

²¹ Suharismi Arikunto, Manajemen Penelitian Edisi Terbaru (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2000), hal. 309.

²² Masri Singarimun dkk., Metode Penelitian Survei (Yogyakarta: LP3ES, 2008), hal. 4-5.

mengambil sampel dari suatu populasi yang menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.²³ Jadi, penelitian ini mendeskripsikan informasi mengenai persepsi mahasiswa terhadap KKL yang ada di Jurusan Sejarah sebagaimana adanya dengan menggunakan angket/kuisisioner sebagai alat pengumpulan data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Sejarah Universitas Negeri Jakarta angkatan 2011 dan 2012 yang berjumlah 175 orang. Adapun alasan tidak dipilihnya angkatan 2009 dan 2010 karena sebagian besar mahasiswa angkatan tersebut telah menyelesaikan studinya, sedangkan untuk angkatan 2013 dan 2014 belum mengikuti kegiatan KKL yang ada di Jurusan Sejarah.

Sampel diartikan sebagai sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti dan mewakili dari populasi tersebut.²⁴ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *stratified proportional random sampling* yang merupakan gabungan dari 3 teknik sampling yakni berstrata, proporsi, dan acak.²⁵ Artinya sampel yang diambil dalam penelitian ini memiliki strata, dimana terdapat perbedaan pelaksanaan KKL antara angkatan 2011 dan angkatan 2012 yang akan mempengaruhi hasil penelitian dengan proporsi pengambilan sampel yang seimbang untuk masing-masing angkatan dan sampel penelitian dipilih secara acak.

²³ J Supranto M.A., Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 8.

²⁴ Hermawan Warsito, Pengantar Metode Penelitian (Jakarta: Gramedia, 1992), hal. 50

²⁵ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.139.

Sampel penelitian ini sebesar 25% dari jumlah seluruh populasi yaitu 44 mahasiswa. Hal ini didasari pendapat Arikunto, yaitu jika peneliti mempunyai ratusan subjek populasi, peneliti dapat menentukan sampel kurang lebih 25-30% dari jumlah populasi.²⁶ Berikut adalah data sampel yang diperoleh:

Tabel 1
Data Populasi dan Sampel Mahasiswa

No.	Angkatan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel (%)
1	2011	89	22
2	2012	86	22
Jumlah		175	44

Sumber Data : Jurusan Sejarah

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan angket berupa daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden.²⁷ Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.²⁸ Bentuk angket berupa pertanyaan kombinasi tertutup dan terbuka yaitu pertanyaan yang telah mendapat pengarahan dari penyusun angket namun responden juga diminta alasan atau komentar dari jawaban yang diberikan.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 95.

²⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), hal. 56.

²⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi II* (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), hal. 139.

Tujuan penggunaan angket kombinasi tertutup dan terbuka ini karena memberikan kemudahan kepada peneliti dalam proses tabulasi dan mendapatkan informasi yang lebih luas dari responden serta memberikan kebebasan responden dalam memberikan keterangan.

Sebelum instrumen disebarkan kepada responden, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas. Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya.²⁹ Suatu tes atau instrumen pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.³⁰ Oleh karena itu, instrumen terlebih dahulu diujicobakan kepada 10 responden untuk mengetahui apakah instrumen yang ada telah memenuhi persyaratan dalam pengumpulan instrumen yang dibutuhkan pada penelitian dan apakah layak pertanyaan tersebut dicantumkan dalam angket pada saat penelitian. Angket disusun sesuai indikator penelitian sebagai berikut (untuk kisi-kisi pengembangan instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran halaman 59) :

²⁹ Husein Umar, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 59.

³⁰ H. Djaali & Pudji Muljono, Pengukuran dalam Bidang Pendidikan (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2008), hal. 49.

Tabel. 2
Indikator Penelitian

Variabel Penelitian	Aspek	Sub-Aspek	No. Soal
Persepsi Mahasiswa Sejarah Terhadap Kuliah Kerja Lapangan	Perencanaan	a. Pemberian sosialisasi KKL b. Pemahaman tujuan dilaksanakan KKL c. Pemilihan lokasi KKL	1, 2, 5, 6, 7, 19, 20, 21
	Pelaksanaan	a. Penguatan teori b. Pengoordinasian anggota kelompok c. Pencarian informasi/data di lapangan	3, 4, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18
	Laporan Kegiatan dan Perkuliahan	a. Pembimbingan hasil KKL	33, 34
	Manfaat	a. Peningkatan motivasi belajar sejarah	22, 23, 24
	Kendala-kendala	a. Pencarian informasi /data	25, 26
	Tingkat kepuasan	a. Akomodasi b. Konsumsi c. Acara	27, 28, 29, 30, 31, 32

F. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari hasil angket yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif berdasarkan data tabel frekuensi.³¹ Data diklarifikasikan dengan menjumlahkan jawaban untuk tiap pertanyaan dan membaginya dengan jumlah sampel kemudian dikalikan 100 persen. Berikut adalah langkah-langkahnya :

1. Tabulasi data dan menghitung prosentase jawaban responden berdasarkan butir pertanyaan dan jawaban dengan rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan : P = Persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of case* (jumlah/banyaknya individu)

2. Deskriptif data dan intepretasi mahasiswa tentang persepsi mahasiswa terhadap Kuliah Kerja Lapangan di Jurusan Sejarah.
3. Penarikan kesimpulan dengan cara menganalisis data mendeskripsikan hasil tentang persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Kuliah Kerja Lapangan.

³¹ Ridwan, Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemuda (Bandung: Alfabeta) hal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian diambil dengan menyebarkan 44 angket kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Seluruh angket yang telah dikembalikan oleh responden telah diisi sesuai dengan petunjuk pengisian angket dan dinyatakan dapat diolah. Adapun karakteristik responden penelitian sebagai berikut :

a. Angkatan Tahun Masuk Kuliah

Dilihat dari angkatan tahun masuk kuliah menunjukkan bahwa untuk responden dari masing-masing angkatan 2011 dan angkatan 2012 sebanyak 22 responden.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden penelitian terdiri atas sebagai berikut :

Tabel 3
Data Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	24	55%
Perempuan	20	45%
Jumlah	44	100%

Dari data yang diperoleh di lapangan kemudian diolah dalam bentuk tabel sebagai berikut :

1. Perencanaan

Kuliah Kerja Lapangan merupakan kegiatan perkuliahan yang dilakukan di luar kelas dan membutuhkan persiapan yang matang. Keberhasilan KKL sangat tergantung pada seberapa baiknya perencanaan dibuat, maka sudah seharusnya Jurusan melakukan perencanaan yang matang dengan memberikan sosialisasi yang jelas kepada mahasiswa yang akan melaksanakan KKL dalam menentukan dan memastikan lokasi penelitian dengan mempertimbangkan unsur pembiayaan dan tema yang relevan dengan obyek studi.

a. Pemberian sosialisasi Kuliah Kerja Lapangan

Tabel 4
Sosialisasi Kuliah Kerja Lapangan di Jurusan Sejarah

Pertanyaan – Jawaban	Frekuensi	Persentase
Apakah Anda mendapatkan sosialisasi yang jelas mengenai Kuliah Kerja Lapangan yang diberikan Jurusan Sejarah?		
a. Ya	37	84%
b. Tidak	7	16%
Jumlah	44	100%

Dari hasil penyebaran angket terhadap 44 responden atau 25 persen dari jumlah seluruh populasi 175, diperoleh data tentang kejelasan sosialisasi KKL yang diberikan oleh Jurusan Sejarah sebanyak 37 responden (84 persen) menyatakan bahwa Jurusan memberikan sosialisasi yang jelas terkait pelaksanaan mata kuliah KKL, karena sebelum KKL dilaksanakan Koordinator KKL telah sering memberikan

sosialisasi untuk menentukan tempat, biaya, tema dan prosedur KKL, sedangkan 7 responden (16 persen) menyatakan bahwa Jurusan memberikan waktu yang relatif singkat dalam memberikan informasi tentang KKL.

Tabel 5
Persamaan Kuliah Kerja Lapangan dengan Karyawisata

Pertanyaan – Jawaban	Frekuensi	Persentase
Apakah pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan sama dengan wisata?		
a. Ya	20	45%
b. Tidak	24	55%
Jumlah	44	100%

Mengenai persamaan pelaksanaan KKL di Jurusan Sejarah dengan wisata diperoleh data sebanyak 20 responden (45 persen) menyatakan bahwa KKL sama dengan karyawisata karena pelaksanaan KKL lebih cenderung kepada jalan-jalan daripada observasi dan 24 responden (55 persen) menyatakan tidak karena KKL membutuhkan pemahaman materi terhadap objek yang dituju dan membuat laporan hasil observasi.

b. Pemahaman Tujuan Dilaksanakan Kuliah Kerja Lapangan

a. Penambahan Wawasan dan Pengetahuan Sejarah

Diagram 1

Menambah pengetahuan terhadap peninggalan sejarah serta kebudayaan



Berdasarkan data di atas diperoleh 39 responden (89 persen) menyatakan ya dengan alasan bahwa dengan mengunjungi objek sejarah secara langsung mahasiswa menemukan berbagai informasi dan fakta-fakta baru mengenai objek sejarah yang dikunjungi. Sedangkan 5 responden (11 persen) menjawab tidak.

Diagram 2

Sebagai Alternatif dalam Memahami Materi Sejarah



Berdasarkan data di atas diketahui sebanyak 36 responden (82 persen) mempersepsikan KKL dapat membantu mahasiswa memahami materi-materi sejarah karena melihat langsung objek sejarah yang masih ada sehingga dapat mengaplikasikan materi yang ada di perkuliahan dengan yang di lapangan. Akan tetapi 8 responden (18 persen) menilai bahwa memahami materi sejarah dapat dilakukan dengan berbagai cara lain seperti mengajar.

Diagram 3
Pelengkap Informasi/Data Sumber Pustaka



Berdasarkan data di atas diperoleh 36 responden (82 persen) menyatakan bahwa kegiatan KKL melengkapi informasi dari sumber pustaka karena sumber pustaka dengan data dari lapangan saling berkaitan, sedangkan 8 responden (18 persen) menyatakan sebaliknya dengan alasan sumber pustaka memberikan penjelasan yang lebih lengkap dan detail informasi dari hasil observasi di lapangan.

b. Pemilihan Lokasi Kuliah Kerja Lapangan

Persepsi mahasiswa tentang pemilihan lokasi merupakan kemampuan menafsirkan relevansi antara tema yang akan dikaji dengan lokasi yang dituju sehingga data yang didapatkan dari lapangan dapat maksimal.

Diagram 4



Berdasarkan data di atas sebanyak 40 responden (90 persen) menyatakan bahwa pemilihan lokasi KKL relevan dengan tema dan kebutuhan, sedangkan 4 responden (10 persen) menyatakan tidak relevan dengan alasan masih banyak tempat lain yang lebih dekat dengan biaya yang relatif terjangkau namun masih tetap relevan dengan tema KKL.

Diagram 5
Keterjangkauan Lokasi KKL



Berdasarkan data di atas, diperoleh sebanyak 37 responden (84 persen) menyatakan mudah dijangkau karena lokasi observasi masih berada di pulau Jawa dan dekat dengan pusat kota, sedangkan 7 responden (16 persen) menilai lokasi KKL sulit dijangkau dengan alasan waktu yang diperlukan untuk sampai ke lokasi membutuhkan waktu yang relatif lama.

Diagram 6
Ketertarikan Observasi di Lokasi Lain



Berdasarkan data di atas diperoleh sebanyak 24 responden (55 persen) mempersepsikan mahasiswa memiliki ketertarikan untuk melakukan observasi di

lokasi lain seperti di luar pulau Jawa karena banyak tema yang bisa dikaji, sedangkan sisanya 20 responden (45 persen) menjawab tidak tertarik.

2. Pelaksanaan

Persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan merupakan kemampuan mahasiswa menafsirkan kegiatan pelaksanaan KKL dengan mengikuti langkah-langkah mulai dari penguatan teori, pengoordinasian anggota kelompok dan pencarian informasi/data.

a. Penguatan Teori

Persepsi mahasiswa tentang penguatan teori merupakan kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan materi apa saja yang diperlukan selama kegiatan KKL untuk menyusun laporan hasil observasi. Persiapan materi dapat diperoleh melalui bacaan sumber pustaka yang relevan dan hasil diskusi bedah buku dengan kelompok.

Persepsi mahasiswa tentang tema KKL merupakan kemampuan mahasiswa menafsirkan keseluruhan masalah yang menjadi tema yang akan dikaji dalam KKL dengan menghubungkan berbagai bagian dari materi perkuliahan sejarah yang terkait dengan bahasan tema. Kesiapan mahasiswa dalam mempersiapkan materi kegiatan KKL juga dipengaruhi oleh ketertarikan dan pemahaman tema yang akan dikaji.

Diagram 7
Ketertarikan Terhadap Tema Observasi



Berdasarkan data di atas diketahui 39 responden (89 persen) mempersepsikan mahasiswa tertarik dengan tema KKL karena materi KKL belum pernah didapatkan selama perkuliahan, sedangkan 5 responden (11 persen) menyatakan bahwa tema yang diangkat kurang memiliki kedalaman sehingga kurang menarik rasa ingin tahu mahasiswa.

Diagram 8
Pemahaman Tema KKL



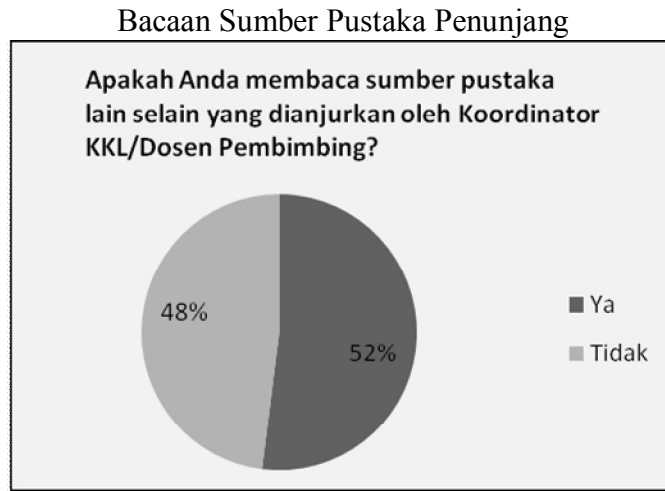
Berdasarkan data di atas diketahui 41 responden (93 persen) mempersepsikan bahwa mahasiswa memahami tema KKL karena dengan memahami tema yang akan dikaji akan memudahkan mahasiswa dalam melakukan observasi di lapangan. Akan tetapi 3 responden (7 persen) menyatakan sebaliknya.

Diagram 9
Bacaan Sumber Pustaka yang Relevan



Berdasarkan data di atas diketahui 40 responden (91 persen) mempersepsikan membaca sumber pustaka yang relevan dengan tema KKL sangat diperlukan karena dengan begitu mahasiswa sudah memiliki pengetahuan dasar terkait materi yang akan dikaji sebelum terjun ke lapangan. Membaca sumber pustaka yang relevan merupakan kegiatan konfirmasi data yang akan diverifikasi ketika di lapangan sehingga hal ini akan lebih memudahkan ketika observasi di lapangan dimana mahasiswa hanya perlu mencari apa yang tidak didapatkan di buku. Akan tetapi 4 responden (9 persen) menyatakan sebaliknya dengan alasan karena malas dan lebih memilih untuk melakukan observasi di lapangan terlebih dahulu untuk kemudian mencari sumber melalui buku.

Diagram 10



Berdasarkan data di atas diketahui 23 responden (52 persen) mempersepsikan bahwa membaca sumber pustaka lain diperlukan dengan alasan untuk membandingkan sumber satu dengan sumber yang lain, sedangkan 21 responden (48 persen) menyatakan sebaliknya dan lebih memanfaatkan media internet untuk mencari informasi lain dengan alasan sumber internet lebih lengkap dan praktis.

Diagram 11
Diskusi Bedah Buku



Berdasarkan data di atas diketahui 9 responden (20 persen) mempersepsikan mahasiswa melakukan bedah buku setiap pertemuan guna memperdalam pemahaman

mengenai tema KKL. Akan tetapi 35 responden (80 persen) mempersepsikan tidak melakukan diskusi bedah buku dengan alasan keterbatasan waktu.

a. Pengoordinasian Anggota Kelompok

Pengoordinasian anggota kelompok merupakan interaksi antar anggota kelompok dimana kerjasama yang baik antar anggota kelompok tentunya akan berpengaruh terhadap hasil laporan yang dikerjakan. Pengoordinasian anggota kelompok ini mencakup diskusi kelompok dan pembagian tugas untuk setiap anggota.

Tabel 6
Pembagian Tugas Kelompok

Pertanyaan – Jawaban	Frekuensi	Persentase
Apakah terdapat pembagian tugas untuk masing-masing anggota kelompok?		
a. Ya	41	93%
b. Tidak	3	7%
Jumlah	44	100%

Berdasarkan data di atas diketahui 41 responden (93 persen) mempersepsikan mahasiswa melakukan pembagian tugas untuk setiap anggota kelompoknya karena mahasiswa memandang dengan adanya pembagian tugas akan mempermudah kelompok dalam mencari dan menyusun laporan observasi, sedangkan 3 responden (7 persen) menilai pembagian tugas tidak perlu dilakukan.

Tabel 7
Diskusi Kelompok Secara Rutin

Pertanyaan – Jawaban	Frekuensi	Persentase
Apakah Anda mengikuti diskusi kelompok secara rutin?		
a. Ya	35	80%
b. Tidak	9	20%
Jumlah	44	100%

Berdasarkan data di atas diketahui 35 responden (80 persen) mempersepsikan mahasiswa mengikuti diskusi kelompok secara rutin karena memandang kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan secara rutin berguna sebagai tempat untuk saling bertukar informasi antar anggota kelompok mengenai data yang diperoleh. Namun ada yang menyatakan bahwa mahasiswa mengikuti kegiatan diskusi kelompok hanya sebagai formalitas semata demi menghindari sanksi yang diberikan oleh kelompok seperti pengurangan nilai atau tidak dicantumkan nama di dalam laporan hasil observasi. Akan tetapi 9 responden (20 persen) menyatakan tidak melakukan diskusi karena anggotanya memiliki kesibukan masing-masing sehingga sulit menemukan waktu yang tepat untuk mengumpulkan semua anggota kelompok (keterbatasan waktu).

Tabel 8
Diskusi Kelompok di Lapangan

Pertanyaan – Jawaban	Frekuensi	Persentase
Apakah Anda melakukan diskusi kelompok ketika di lapangan?		
a. Ya	34	77%
b. Tidak	10	23%
Jumlah	44	100%

Berdasarkan data di atas diketahui 34 responden (77 persen) mempersepsikan diskusi kelompok di lapangan perlu dilakukan untuk mengetahui perkembangan data-data yang telah didapatkan di lapangan dan memfokuskan kembali tema yang akan dikaji sehingga pencarian data selanjutnya lebih fokus dan terarah. Akan tetapi 10 responden (23 persen) menilai diskusi di lapangan tidak dilakukan karena anggota kelompok sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti bermain dan melakukan dokumentasi/foto-foto.

Tabel 9
Tanggungjawab Anggota Kelompok

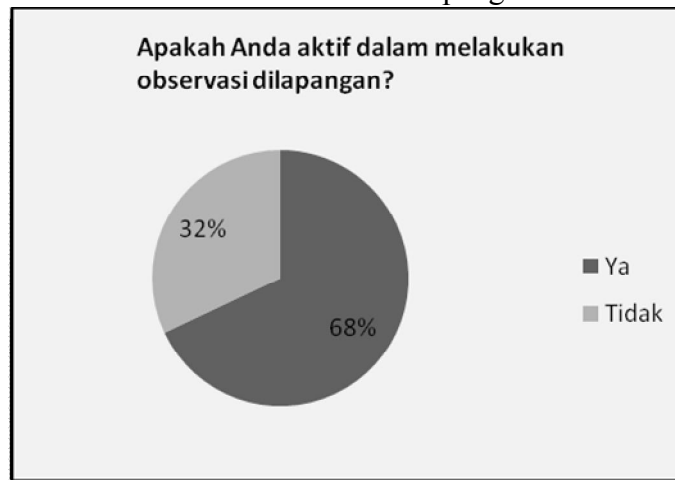
Pertanyaan – Jawaban	Frekuensi	Persentase
Apakah setiap anggota kelompok mengerjakan tugasnya masing-masing?		
a. Ya	29	66%
b. Tidak	25	34%
Jumlah	44	100%

Berdasarkan data di atas diketahui 29 responden (66 persen) mempersepsikan setiap anggota kelompok bertanggungjawab mengerjakan *job desk* yang sudah dibagi. Akan tetapi 25 responden menilai (34 persen) menilai anggota kelompok tidak bertanggungjawab dengan tugas yang sudah dibagi sebelumnya, anggota kelompok cenderung malas dan mengandalkan anggota kelompok lain yang lebih pandai untuk mengerjakan hasil laporan.

b. Pencarian Informasi/Data

Pencarian informasi/data merupakan keaktifan mahasiswa dalam mencari informasi di lapangan yang meliputi, aktif melakukan observasi di lapangan, mencatat informasi penting dan pengambilan data di lapangan.

Diagram 12
Aktif Observasi di Lapangan



Berdasarkan data di atas diketahui 30 responden (68 persen) mempersepsikan mahasiswa aktif melakukan observasi di lapangan baik wawancara dengan

narasumber maupun bertanya kepada *tour guide*. Mahasiswa memandang hal ini merupakan bagian penting selama observasi karena mahasiswa dapat menggali informasi sebanyak mungkin yang tidak ditemukan di dalam sumber pustaka langsung dari narasumber. Akan tetapi 14 responden (32 persen) menjawab pasif selama observasi di lapangan hal ini dikarenakan mahasiswa cenderung melakukan wisata dan mengandalkan anggota kelompok lain untuk mencari data lapangan.

Diagram 13
Informasi yang Jelas Dari Narasumber/Tour Guide



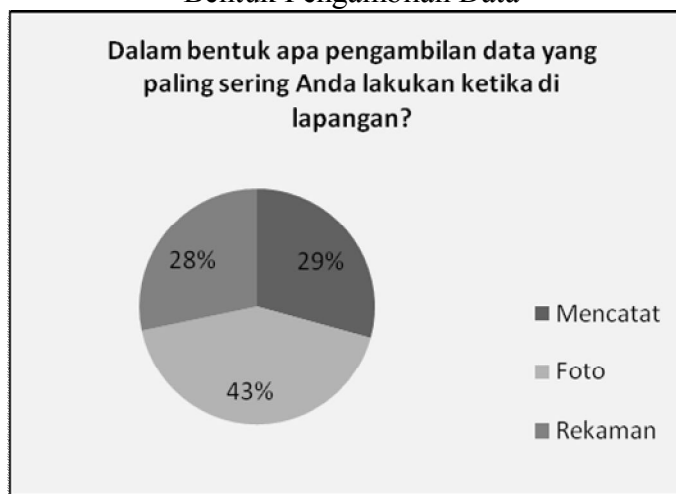
Berdasarkan data di atas diketahui 27 responden (61 persen) menyatakan bahwa informasi yang diberikan narasumber cukup jelas. Narasumber/tour guide yang interaktif dan kooperaif mendorong mahasiswa aktif menggali informasi. Akan tetapi 17 responden (39 persen) menilai narasumber/*tour guide* kurang memahami sejarah atau penjelasan mengenai tempat yang dikaji, narasumber/*tour guide* hanya sebatas memberikan penjelasan seadanya.

Diagram 14
Mencatat Informasi Penting



Berdasarkan data di atas 32 responden (73 persen) mempersepsikan mahasiswa mencatat hal-hal yang dianggap penting selama melakukan observasi, sedangkan 12 responden (27 persen) menyatakan tidak melakukan hal tersebut karena malas dan mengandalkan anggota kelompok lain.

Diagram 15
Bentuk Pengambilan Data



Dari hasil angket yang disebar kepada 44 responden terkait bentuk pengambilan data yang dilakukan ketika observasi di lapangan sebanyak 35 responden (42 persen)

menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengambil data observasi melalui foto dengan memfoto objek-objek sejarah, hal ini disebabkan karena mengambil data dalam bentuk foto cenderung lebih praktis dan mahasiswa hanya perlu menggunakan kamera/handphone berkamera yang selalu tersedia di tas, sedangkan 25 responden (28 persen) dengan cara merekam dengan alasan praktis dan sisanya 24 responden (29 persen) mengambil data dengan mencatat.

b. Laporan Kegiatan dan Perkuliahan

Setelah kegiatan KKL berakhir, Koordinator KKL mengkoordinasikan dosen untuk melakukan pembimbingan hasil KKL sesuai kelompok yang sudah ditentukan. Selanjutnya, hasil laporan observasi ini dipresentasikan secara terbuka oleh masing-masing kelompok pada akhir semester.

a. Pembimbingan Hasil Laporan KKL

Dosen pembimbing turut berperan penting terhadap keberhasilan penyusunan laporan hasil observasi untuk menghasilkan laporan observasi yang maksimal mahasiswa perlu mendapat pengarahan secara teratur oleh Dosen Pembimbing dengan memberikan jadwal konsultasi secara teratur.

Diagram 16
Dosen pembimbing memberikan bimbingan secara intensif



Dari 44 angket yang disebar diperoleh sebanyak 8 responden (18 persen) menyatakan sangat setuju terkait intensitas bimbingan yang diberikan oleh dosen pembimbing, 18 responden (41 persen) setuju, 17 responden (39 persen) kurang setuju dan 1 responden (2 persen) menjawab tidak setuju.

Diagram 17
Dosen pembimbing memberikan saran dan masukan secara komunikatif



Dalam memberikan bantuan dan pengarahan kepada mahasiswa, apakah dosen pembimbing memberikan saran dan masukan secara komunikatif terkait penyusunan laporan hasil observasi dan sumber buku rujukan.

Berdasarkan data di atas diperoleh 10 responden (23 persen) sangat setuju, 26 responden (59 persen) setuju, sedangkan sisanya 8 responden (18 persen) menjawab kurang setuju. Sebagai dosen pembimbing, tentunya saran dan masukan yang komunikatif akan memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan laporan. Sehingga mahasiswa tidak akan merasa canggung untuk menanyakan berbagai hal ketika mengalami kendala dalam proses penulisan.

c. Manfaat

Manfaat Kuliah Kerja Lapangan merupakan keuntungan yang diperoleh dari mata kuliah Kuliah Kerja Lapangan.

a. Peningkatan Motivasi Belajar

Tabel 10
Meningkatkan Motivasi Belajar

Pertanyaan – Jawaban	Frekuensi	Persentase
Apakah setelah mengikuti kegiatan KKL, motivasi belajar sejarah Anda semakin meningkat?		
a. Ya	24	55%
b. Tidak	20	45%
Jumlah	44	100%

Dari data di atas diperoleh 24 responden (55 persen) menyatakan bahwa kegiatan KKL meningkatkan motivasi belajar sejarah mahasiswa, secara umum berpendapat bahwa ketika mahasiswa melakukan observasi di lapangan banyak mendapatkan fakta-fakta baru yang belum ditemui di dalam sumber pustaka. Sedangkan 20

responden (45 persen) menyatakan bahwa kegiatan KKL tidak berpengaruh apapun terhadap motivasi belajar sejarah mahasiswa.

Tabel 11
Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu

Pertanyaan – Jawaban	Frekuensi	Persentase
Setelah mengikuti KKL, apakah Anda tertarik untuk melakukan observasi terhadap objek-objek sejarah lain?		
a. Ya	34	77%
b. Tidak	10	23%
Jumlah	44	100%

Berdasarkan data di atas diketahui 34 responden (77 persen) menyatakan bahwa kegiatan KKL menumbuhkan rasa ingin tahu mahasiswa untuk melakukan observasi terhadap objek-objek sejarah lain khususnya mengenai sejarah daerah/sejarah lokal. Sedangkan 10 responden (23 persen) menyatakan sebaliknya, secara umum berpendapat bahwa observasi di lapangan cenderung melelahkan karena membutuhkan waktu dan biaya yang besar.

Tabel 12
Belajar Mandiri dalam Kelompok

Pertanyaan – Jawaban	Frekuensi	Persentase
Apakah kegiatan KKL mendorong Anda untuk belajar secara mandiri?		
a. Ya	36	82%
b. Tidak	8	18%
Jumlah	44	100%

Berdasarkan data yang diperoleh, 8 responden (18 persen) menyatakan kegiatan KKL tidak menumbuhkan semangat untuk belajar mandiri, secara umum berpendapat bahwa adanya pembagian kelompok dalam pembuatan laporan hasil observasi terkadang menimbulkan belajar menjadi kurang semangat karena hanya mengandalkan anggota yang pintar saja. Sedangkan 36 responden (82 persen) menyatakan bahwa kegiatan KKL dapat mendidik mahasiswa untuk belajar mandiri, hal ini disebabkan di dalam kelompok terdapat pembagian tugas dimana setiap individu bertanggungjawab atas keberhasilan laporan hasil observasi.

d. Kendala-kendala

Aspek kendala merupakan kemampuan mahasiswa dalam mempersepsikan hambatan-hambatan yang ditemui selama melaksanakan kegiatan KKL.

Diagram 18
Kesulitan Menemukan Sumber Pustaka



Berdasarkan data di atas diketahui 21 responden (48 persen) menyatakan mengalami kesulitan dalam mencari sumber pustaka, secara umum berpendapat bahwa sumber pustaka penunjang yang sesuai dengan tema KKL cukup sulit

didapatkan mengingat sumber pustaka tentang sejarah banyak yang sudah mulai langka dan sulit dicari. Di pihak lain, sebanyak 23 responden (52 persen) menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam menemukan sumber pustaka yang relevan, hal ini disebabkan karena dosen pembimbing turut membantu dan menyediakan sumber buku yang berkaitan dengan tema yang dikaji.

Diagram 19
Kendala yang Dihadapi di Lapangan



Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 23 responden (52 persen) menyatakan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan ketika melakukan observasi di lapangan, secara umum berpendapat bahwa kesulitan yang dihadapi seperti bahasa dan sifat tertutup dari narasumber. Narasumber yang tidak bisa menggunakan bahasa Indonesia dan cenderung menutup-nutupi informasi menjadikan mahasiswa sulit melakukan wawancara.

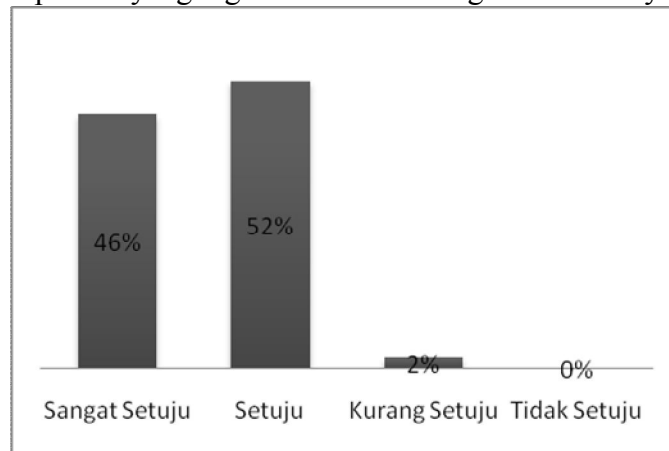
e. Tingkat Kepuasan

Aspek tingkat kepuasan merupakan kemampuan mahasiswa dalam memberikan penilaian terhadap berbagai fasilitas maupun pelayanan yang diberikan setelah mengikuti kegiatan KKL.

a. Akomodasi

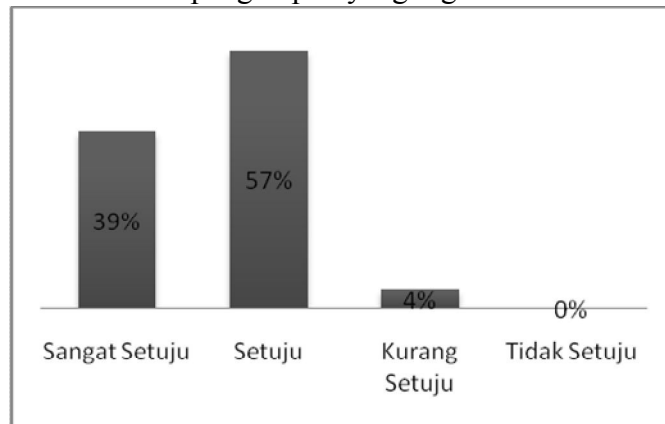
Sarana transportasi merupakan salah satu faktor penting yang menunjang jalannya kegiatan KKL dari mulai pemberangkatan sampai dengan selesai. Kenyamanan sarana transportasi tentunya berpengaruh terhadap keberlangsungan KKL.

Diagram 20
Transportasi yang digunakan selama kegiatan KKL nyaman



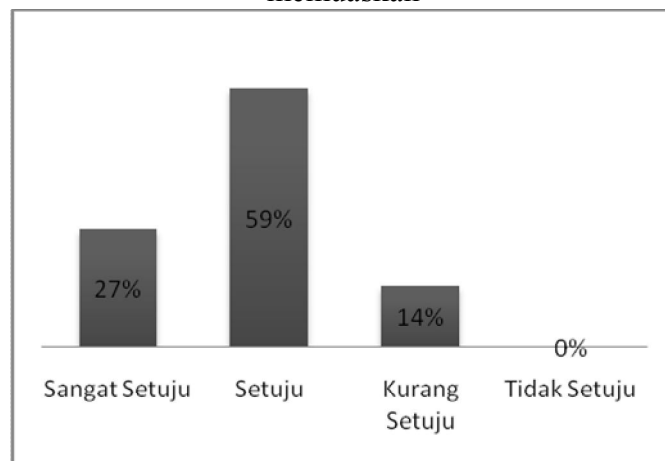
Mengenai kenyamanan transportasi yang digunakan selama kegiatan KKL diperoleh sebanyak 20 responden (46 persen) menjawab sangat setuju, 23 responden (52 persen) menjawab setuju dan 1 responden (2 persen) menjawab kurang setuju.

Diagram 21
Kondisi fasilitas hotel/penginapan yang digunakan selama KKL baik



Berdasarkan data di atas terkait kondisi fasilitas hotel/penginapan, diperoleh sebanyak 17 responden (39 persen) menjawab sangat setuju, 25 responden (57 persen) menjawab setuju dan 2 responden (4 persen) menjawab kurang setuju.

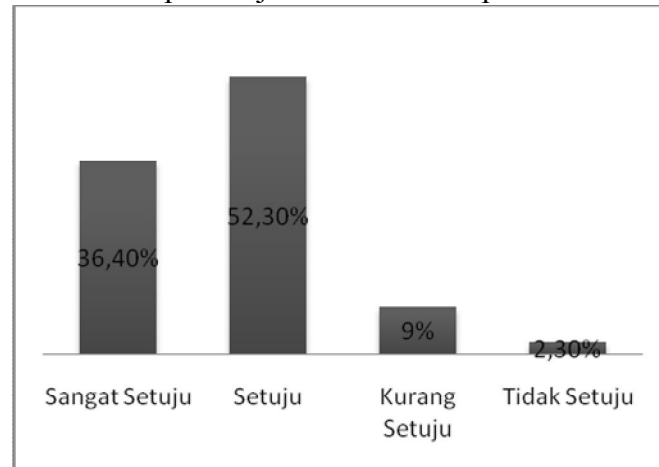
Diagram 22
Pelayanan yang diberikan oleh hotel/penginapan yang digunakan selama KKL memuaskan



Berdasarkan data di atas terkait pelayanan yang diberikan oleh hotel/penginapan sebanyak 12 responden (27%) menyatakan sangat setuju, 26 responden (59%) setuju dan 6 responden (14%) kurang setuju.

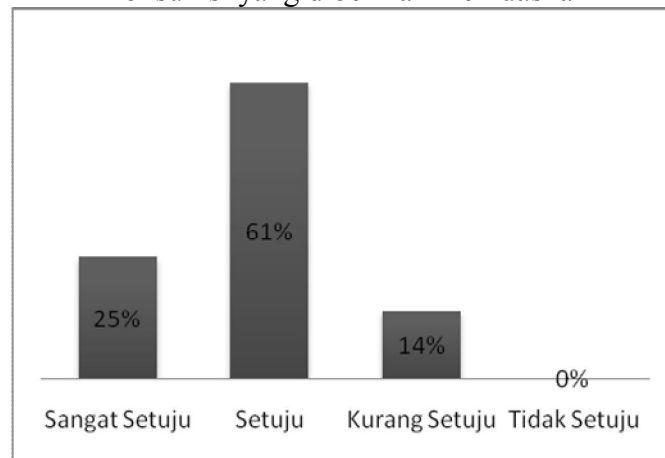
b. Konsumsi

Diagram 23
Mendapatkan jatah konsumsi tepat waktu



Dari 44 responden yang memberikan jawaban sangat setuju 16 responden (36,4 persen), setuju 23 responden (52,3 persen), kurang setuju 4 responden (9 persen) dan 1 responden (2,3 persen) menjawab tidak setuju.

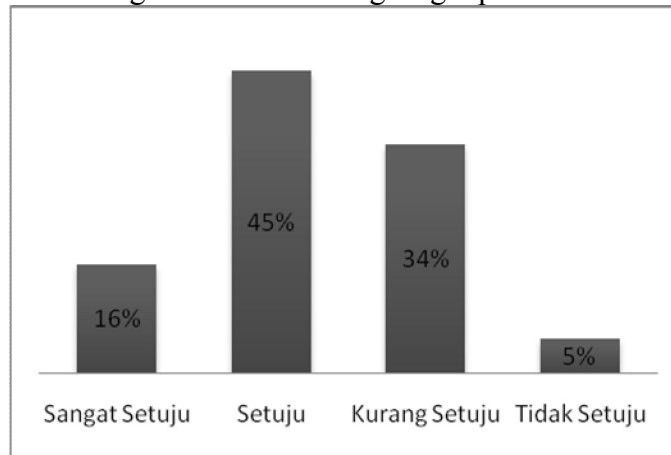
Diagram 24
Konsumsi yang diberikan memuaskan



Berdasarkan data di atas terkait kepuasan terhadap konsumsi yang diberikan selama KKL diperoleh 11 responden (25 persen) sangat setuju, 27 responden (61 persen) setuju dan 6 responden (14 persen) menjawab tidak setuju.

c. Acara

Diagram 25
Kegiatan KKL berlangsung tepat waktu



Dari hasil angket yang disebar diperoleh sebanyak 7 responden (16 persen) menjawab sangat setuju, 20 responden (45 persen) setuju, 15 responden (34 persen) kurang setuju dan 2 responden (5 persen) menjawab tidak setuju.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 44 responden di Jurusan Sejarah tentang persepsi mahasiswa terhadap Kuliah Kerja Lapangan di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, diperoleh beberapa bahasan yang berkaitan dengan aspek-aspek sebagai berikut :

1. Perencanaan

Aspek perencanaan merupakan rangkaian persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan KKL dilaksanakan. Perencanaan dilakukan mulai dari sosialisasi kegiatan KKL yang diberikan oleh Jurusan, pemilihan tema observasi dan relevansi lokasi dengan tema observasi yang memiliki keterkaitan dengan objek sejarah yang akan

dikunjungi. Dalam perencanaan kegiatan KKL, mahasiswa memiliki pemahaman tentang tujuan dilaksanakan KKL. Kemampuan mahasiswa dalam memahami tujuan KKL ini tentunya berkaitan dengan sosialisasi yang diberikan oleh Jurusan.

Berdasarkan data yang diperoleh, mahasiswa berpandangan bahwa mahasiswa mendapatkan sosialisasi yang jelas terkait KKL di Jurusan Sejarah. Sebelum kegiatan KKL dilaksanakan, Koordinator KKL /Jurusan memberikan sosialisasi secara berkala kepada mahasiswa mengenai kegiatan KKL mulai dari tujuan, tema observasi, lokasi, waktu, pembagian kelompok dan biaya yang diperlukan.

Mengenai persamaan KKL dengan wisata, mahasiswa mempersepsikan bahwa KKL berbeda dengan wisata dengan alasan bahwa kegiatan KKL memerlukan pemahaman lebih mendalam terkait tema observasi sebelum pelaksanaan, selain itu kegiatan KKL memiliki tugas akhir berupa laporan hasil observasi. Namun, ada sebagian mahasiswa berpandangan bahwa KKL memiliki kesamaan dengan wisata hal ini dikarenakan banyaknya lokasi observasi yang dikunjungi membuat mahasiswa merasa kesulitan untuk fokus menggali sumber informasi yang ada di satu lokasi sehingga mahasiswa cenderung sekedar melakukan plesiran/kunjungan wisata semata.

Sosialisasi yang jelas yang diberikan oleh Jurusan berdampak pada pemahaman mahasiswa terhadap tujuan dilaksanakannya KKL. Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa KKL menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa terhadap peninggalan-peninggalan sejarah dan kebudayaan. Selain itu, kegiatan KKL juga membantu mahasiswa dalam memahami materi-materi sejarah. Mahasiswa

melihat langsung objek sejarah yang masih ada sehingga dapat mengaplikasikan materi yang ada di perkuliahan atau informasi dari sumber pustaka dengan yang ada di lapangan. Dalam penyusunan laporan observasi, kegiatan KKL juga melengkapi informasi dari sumber pustaka dengan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

Ketertarikan terhadap tema yang dikaji berkaitan dengan pemahaman tema KKL. Mahasiswa mempersepsikan bahwa mahasiswa tertarik terhadap tema KKL karena tema KKL tergolong materi yang baru yang belum pernah didapatkan selama perkuliahan di dalam kelas. Ketertarikan tema KKL berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa dengan tema bahasan.

Pemahaman tema KKL merupakan kemampuan mahasiswa menafsirkan keseluruhan masalah yang menjadi tema bahasan dengan menghubungkan berbagai bagian materi sejarah. Kemampuan memahami tema berkaitan dengan materi sejarah yang direncanakan untuk dikaji dalam kegiatan KKL. Dari data yang diperoleh mempersepsikan bahwa mahasiswa memahami tema KKL. Kemampuan memahami tema KKL menunjukkan mahasiswa sudah memiliki wacana materi sejarah yang akan dikaji.

Relevansi lokasi KKL dengan tema bahasan menunjukkan pemilihan lokasi memuat isu yang mencakup materi yang akan dibahas. Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan lokasi KKL memiliki relevansi dengan tema bahasan. Lokasi KKL mudah dijangkau karena dekat dengan pusat kota dan banyak dilalui oleh sarana transportasi umum. Selain lokasi yang direkomendasikan oleh Jurusan, mahasiswa memiliki ketertarikan dengan lokasi dengan latar sejarah lain. Secara

umum mahasiswa tertarik melakukan observasi di luar pulau Jawa karena banyak materi-materi menarik yang dapat dikaji seperti Sumatera dan Bali misalnya.

2. Pelaksanaan

Aspek pelaksanaan KKL merupakan kemampuan mahasiswa menafsirkan kegiatan operasional KKL mulai dari penguatan teori, pengoordinasian antar anggota kelompok, dan pencarian informasi/data di lapangan. Pelaksanaan KKL ini berhubungan dengan kemampuan mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan KKL.

Penguatan teori merupakan kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan materi apa saja yang diperlukan selama kegiatan KKL untuk menyusun laporan hasil observasi. Persiapan materi dapat diperoleh melalui bacaan sumber pustaka yang relevan dan hasil diskusi bedah buku dengan kelompok.

Salah satu cara yang dilakukan untuk mempersiapkan materi yakni melalui sumber pustaka. Koordinator KKL memberikan beberapa referensi sumber pustaka yang berkaitan dengan tema bahasan untuk memudahkan mahasiswa mendapat gambaran awal mengenai tema yang dibahas. Mahasiswa mempersepsikan bahwa sebelum mengamati langsung objek yang ada di lapangan mahasiswa membaca sumber pustaka yang relevan. Membaca buku relevan menjadi bekal awal mahasiswa memahami tema bahasan sebelum observasi di lapangan. Sebagai tambahan informasi, Koordinator/Dosen Pembimbing menganjurkan mahasiswa untuk mencari sumber pustaka penunjang sebagai pelengkap. Dari data yang diperoleh mahasiswa mempersepsikan bahwa mahasiswa juga mencari sumber pustaka relevan lain dengan alasan sumber pustaka lain dapat digunakan untuk membandingkan sumber satu

dengan sumber yang lain. Namun sebagian mahasiswa tidak menggunakan sumber pustaka lain dan memilih mencari informasi melalui sumber internet karena dianggap lebih lengkap dan praktis. Selain itu, mahasiswa juga melakukan diskusi bedah buku dengan kelompok sebagai sarana untuk bertukar informasi mengenai materi/data yang telah didapatkan.

Pengoordinasian anggota kelompok menunjukkan kemampuan kerjasama anggota kelompok dalam menyusun laporan hasil observasi. Mahasiswa mempersepsikan bahwa kegiatan diskusi kelompok secara rutin merupakan salah satu langkah penting dalam suatu kelompok. Diskusi rutin digunakan mahasiswa untuk membahas target penyelesaian dan konsep pembahasan materi serta berbagai hal teknis yang akan dilakukan di lapangan. Selain melakukan diskusi rutin, diskusi bedah buku perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman materi kelompok. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa mahasiswa tidak melakukan diskusi bedah buku bersama anggota kelompok dengan alasan kesibukan masing-masing anggota. Setiap anggota kelompok memiliki kesibukan bervariasi seperti kuliah, organisasi dan bekerja sehingga sulit menemukan waktu yang tepat untuk mengumpulkan semua anggota kelompok.

Pembagian tugas dilakukan untuk mempermudah proses penyusunan laporan observasi serta efisiensi waktu. Mahasiswa mempersepsikan bahwa kelompok memberikan pembagian tugas kepada setiap anggota sehingga mempermudah kelompok dalam pengambilan informasi/data di lapangan. Meskipun sudah ada pembagian tugas untuk anggota kelompok namun pada pelaksanaannya sering terjadi

penyimpangan dimana terdapat anggota kelompok yang tidak mengerjakan tugas karena malas dan lebih mengandalkan anggota kelompok lain yang lebih pandai. Disisi lain ada sebagian anggota kelompok yang memiliki tanggungjawab dengan mengerjakan tugas masing-masing.

Diskusi kelompok di lapangan juga salah satu bagian dari kerjasama anggota kelompok. Mahasiswa mempersepsikan bahwa mahasiswa melakukan diskusi kelompok ketika berada di lapangan. Diskusi kelompok di lapangan berguna untuk mengetahui perkembangan informasi/data yang telah di dapatkan, memfokuskan kembali materi yang dikaji serta sebagai evaluasi apabila terjadi perbedaan informasi/data yang ditemukan di lapangan.

Selain mencari informasi/data melalui sumber pustaka mahasiswa dituntut untuk aktif melakukan pencarian informasi di lapangan. Mahasiswa mempersepsikan bahwa melakukan observasi di lapangan baik wawancara dengan narasumber maupun bertanya kepada *tour guide*, dengan alasan aktif mencari informasi adalah bagian penting selama observasi karena mahasiswa dapat menggali sebanyak mungkin informasi yang tidak ditemukan di dalam sumber pustaka langsung dari narasumber. Kemampuan narasumber/*tour guide* dalam memberikan informasi yang jelas berpengaruh terhadap sumber yang di dapat serta mendorong keaktifan mahasiswa dalam melakukan observasi. Narasumber/*tourguide* yang interaktif dan kooperatif membuat mahasiswa aktif bertanya.

Mencatat hal-hal penting yang ditemukan selama observasi juga memudahkan mahasiswa dalam mengingat poin-poin penting yang ditemukan. Mayoritas bentuk

pengambilan data yang dilakukan mahasiswa adalah menggunakan foto karena foto dianggap lebih mudah, praktis dan jelas.

3. Laporan Kegiatan dan Perkuliahan

Laporan kegiatan dan perkuliahan merupakan rangkaian akhir dari kegiatan KKL. Mahasiswa berkewajiban membuat laporan akhir observasi sebagai tugas akhir mata kuliah ini. Koordinator KKL mengkoordinasikan dosen untuk melakukan pembimbingan hasil KKL sesuai kelompok yang sudah ditentukan. Laporan hasil akhir observasi disusun sesuai dengan data yang didapatkan dari sumber pustaka maupun observasi langsung yang telah didiskusikan bersama kelompok dan dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa mendapatkan bimbingan intensif dari dosen pembimbing. Dosen pembimbing memberikan jadwal bimbingan kepada kelompok mahasiswa agar proses pembimbingan dapat berjalan secara teratur. Saran/masukan yang komunikatif dari dosen pembimbing turut memudahkan proses penulisan laporan hasil observasi.

4. Manfaat

Aspek manfaat merupakan kemampuan mahasiswa menafsirkan manfaat dari pelaksanaan KKL di Jurusan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Mahasiswa mempersepsikan bahwa kegiatan KKL meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena ketika mahasiswa melakukan observasi di lapangan banyak mendapatkan fakta-fakta baru yang belum ditemui di dalam sumber pustaka. Fakta-fakta baru yang ditemukan di lapangan menumbuhkan ketertarikan mahasiswa untuk melakukan observasi terhadap objek sejarah lain. Mahasiswa mempersepsikan bahwa

kegiatan KKL mendorong mahasiswa untuk belajar mandiri. Adanya pembagian tugas dalam kelompok menuntut mahasiswa untuk memiliki rasa tanggungjawab atas keberhasilan laporan hasil observasi.

5. Kendala-kendala

Aspek kendala-kendala merupakan kemampuan mahasiswa menafsirkan kendala-kendala yang dihadapi selama kegiatan KKL. Kesulitan yang dihadapi meliputi kesulitan mencari sumber pustaka dan kesulitan ketika observasi lapangan. Dari hasil yang diperoleh mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam menemukan sumber pustaka yang relevan karena Dosen Pembimbing turut membantu memberikan informasi mengenai sumber buku rujukan dan bersedia memberikan pinjaman buku kepada mahasiswa. Disisi lain, mahasiswa mengalami kesulitan dalam melakukan observasi di lapangan. Kendala yang dihadapi antara lain dalam hal bahasa, perbedaan bahasa membuat antara narasumber dan mahasiswa sulit memahami informasi dari narasumber. Selain itu sifat narasumber yang kurang terbuka membuat mahasiswa kesulitan menggali informasi lebih dalam.

6. Tingkat Kepuasan

Aspek tingkat kepuasan merupakan kemampuan mahasiswa menafsirkan kepuasan setelah mengikuti kegiatan KKL. Tingkat kepuasan meliputi akomodasi, konsumsi, acara dan pembimbingan dosen. Dari segi akomodasi, menunjukkan bahwa mahasiswa puas dengan pengakomodasian KKL. Sarana transportasi yang nyaman, kondisi fasilitas hotel/penginapan layak dan pelayanan yang baik mendukung kegiatan berjalan lancar. Dari segi konsumsi, mahasiswa menyatakan

puas dengan konsumsi yang diberikan. Mahasiswa mendapatkan jatah konsumsi tepat waktu dan menu makanan yang memuaskan. Sedangkan dari segi acara, mahasiswa cukup puas dengan rangkaian kegiatan KKL meskipun terkadang terjadi keterlambatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian tentang Kuliah Kerja Lapangan di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta menunjukkan bahwa terdapat respon positif mahasiswa terhadap Kuliah Kerja Lapangan.

Mahasiswa memahami tujuan pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan sebagai kegiatan perkuliahan di luar kelas dimana mahasiswa belajar melakukan observasi terhadap objek sejarah yang telah ditentukan. Pemahaman ini didukung dengan sosialisasi yang jelas yang diberikan oleh jurusan kepada mahasiswa.

Pada pelaksanaan KKL menunjukkan mahasiswa cukup aktif berpartisipasi dalam kegiatan KKL. Mahasiswa mengadakan diskusi rutin dan diskusi bedah buku untuk setiap pertemuan. Setiap kelompok juga terdapat pembagian tugas masing-masing anggota kelompok sehingga anggota kelompok memiliki tanggungjawab atas keberhasilan laporan hasil observasi. Namun pada pelaksanaannya terkadang terdapat anggota kelompok yang malas dan mengandalkan anggota yang lain. Selain itu, mahasiswa juga aktif dalam mencari informasi baik dari sumber pustaka maupun wawancara narasumber/*tourguide* di lapangan.

Proses penulisan laporan kegiatan dan perkuliahan dilakukan dibawah bimbingan dosen pembimbing sesuai kelompok yang sudah ditentukan. Dosen pembimbing

memberikan bimbingan secara intensif dan saran/masukan yang komunikatif kepada mahasiswa sehingga proses penulisan hasil observasi berjalan lancar.

Manfaat KKL memudahkan mahasiswa memahami materi perkuliahan dan meningkatkan motivasi belajar. Penemuan fakta-fakta baru di lapangan menumbuhkan rasa ingin tahu mahasiswa untuk melakukan observasi terhadap objek sejarah lain.

Kendala yang sering ditemui oleh mahasiswa adalah perbedaan bahasa yang digunakan oleh narasumber. Perbedaan bahasa membuat mahasiswa kesulitan mendapatkan informasi dari narasumber.

Dalam hal tingkat kepuasan yang meliputi akomodasi, konsumsi dan acara, secara keseluruhan menunjukkan bahwa mahasiswa merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan selama kegiatan KKL berlangsung.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Instrumen penelitian ini bukan satu-satunya instrumen yang mampu mengungkapkan keseluruhan aspek yang diteliti meskipun telah diuji coba.
2. Kesungguhan dan subyektivitas responden sangat berpengaruh dalam merespon aspek-aspek yang diteliti dalam instrumen penelitian. Oleh karena itu, kemungkinan penelitian belum menunjukkan keadaan yang sebenarnya secara optimal.

3. Banyaknya responden yang tidak memberikan alasan pada jawaban yang mereka pilih menyulitkan peneliti untuk mengolah data secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Pustaka Setia, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian Edisi Terbaru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- _____. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi II*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Grafindo Persada, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Davidoff, Linda. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Erlangga, 1989.
- H. Djaali. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2008.
- M.A, J. Supranto. *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Muljono, Djaali & Pudji. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2008.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosda, 2012.
- Salam, Burhanuddin. *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sevila, Conguelo G. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press, 1995.
- Singarimun, Masri. *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta: LP3ES, 2008.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Sobur, Alex. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka, 2003.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Suparno, A. Suhaenah. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Tinggi Departemen Pendidikan, 2001.
- Tilaar, H.A.R. *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Grasindo, 1997.
- Toha, Miftah. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Warsito, Hermawan. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- Zainal Rafli. *Pedoman Akademik 2013/2014*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2013.

Sumber Lainnya

- Fatihah Suraya, “Nilai-nilai Positif Kuliah Lapangan Menurut Persepsi Mahasiswa Di Jurusan Pendidikan Sejarah FIPS IKIP Jakarta” (Skripsi yang tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, 1995)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial Prodi Pendidikan Sejarah, Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan No. Dok. : SOP-UKA-05 Tahun 2013
- Yohannes Somawiharja, Visi Pelayanan Mahasiswa. <http://relsgi.eng.ohio-state.edu/-beiley/misc/visi.html> (diakses pada tanggal 15 Januari 2015)